
Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019

Sinta*, Eny Fahrati

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*sinta.iesp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the human development index, per capita income, and economic growth on poverty in the Hulu Sungai Selatan regency from 2005-2019.

This research is included in quantitative research, and the method used is multiple linear regression using time series secondary data processed with the help of the SPSS-26.0 program.

The results of this study (1) The variables of Human Development Index, Per capita Income, and Economic Growth have a simultaneous effect on poverty in Hulu Sungai Selatan Regency. (1) The most dominant factor is the Per capita Income variable. To accelerate the decline in the poverty rate, it is necessary to increase economic activity in all sectors, especially potential sectors such as agriculture, mining, trade, and government, and improve the quality of knowledge and skills so that the amount of Gross Regional Domestic Product generated can support people's income.

Keywords: Poverty, Human Development Index, Per capita Income, and Economic Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda menggunakan data sekunder time series yang diolah dengan bantuan program SPSS-26,0

Hasil penelitian ini (1) Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (1) Faktor yang paling dominan adalah variabel Pendapatan Perkapita. Untuk mempercepat turunnya angka kemiskinan diperlukan peningkatan terhadap kegiatan perekonomian diseluruh sektor, terutama sektor yang berpotensi seperti sektor pertanian, pertambangan, perdagangan, pemerintah dan meningkatkan kualitas pengetahuan serta keterampilan agar besaran Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan dapat menunjang pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang diwujudkan sebuah negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan menurunnya jumlah kemiskinan oleh karena itu pemerintah mengarahkan pembangunan ekonomi pada daerah yang relatif memiliki kesejahteraan lebih rendah sehingga dapat membantu jalannya pembangunan.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang bersifat multidimensial dan sering ditemui di berbagai negara khususnya negara yang sedang berkembang salah satunya adalah negara Indonesia. Kemiskinan dapat diartikan ketika seorang individu maupun kelompok memiliki keterbatasan untuk mencukupi standar kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan, aksesibilitas dan faktor produksi, kesempatan bekerja atau berusaha, serta pemenuhan tingkat pendidikan dan kesehatan.

Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi terbagi menjadi tiga, yang pertama secara makro, kemiskinan muncul dikarenakan ketidaksamaan dalam memiliki sumberdaya sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, yakni penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dengan jumlah yang terbatas dan berkualitas rendah. Yang kedua kemiskinan muncul karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, faktor keturunan atau adanya diskriminasi. Dan yang ketiga kemiskinan muncul karena adanya perbedaan kepemilikan modal (Waluyo, 2013). Namun dari sisi lain kemiskinan juga terjadi disebabkan oleh berbagai hal yang pertama adalah Indeks pembangunan manusia karena dengan rendahnya pembanguana manusia suatu daerah akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia daerah tersebut. Kemudian Pendapatan perkapita juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan, karena jika pendapatan perkapita masyarakat rendah akan berdampak pada turunnya daya beli masyarakat, oleh karea itu akan berdampak pada masalah kemiskinan. Adapun pertumbuhan ekonomi juga sangat erat hubungannya dengan permasalahan kemiskinan yang mana jika pertumbuhan ekonomi rendah dapat menyebabkan naiknya angka pengangguran dan jika pengangguran bertambah pendapatan masyarakat akan turun sehingga menyebabkan kemiskinan meningkat. Tidak hanya itu faktor-faktor yang dapat menyebabkan permasalahan kemiskinan namun terdapat faktor lain seperti sumber daya manusia (SDM), investasi, upah buruh, inflasi, nilai tukar petani, tingkat Pendidikan dan tingkat kesehatan.

Permasalahan Kemiskinan bukan hanya permasalahan nasional saja tetapi juga merambat kesetiap daerah di seluruh wilayah Indonesian . Salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan relatif masih tinggi di provinsi Kalimantan selatan adalah kabupaten Hulu

Sungai Selatan. Meskipun permasalahan ini selalu menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan namun isu ini masih beredar dimasyarakat sehingga perlu adanya peningkatan dalam mengatasi kemiskinan agar tidak menciptakan permasalahan baru seperti kriminalitas maupun beban subsidi. Berikut merupakan presentasi kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan :

Tabel 1
Persentase Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tahun	Persentase Kemiskinan
2005	8.86
2006	10.97
2007	9.68
2008	9.32
2009	7.32
2010	7.66
2011	7.25
2012	6.9
2013	6.67
2014	6.77
2015	6.45
2016	6.29
2017	5.80
2018	5.21
2019	5.33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 1 persentase kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan masih terbilang tinggi dan berfluktuasi dari tahun ketahunnya. Persentase kemiskinan tertinggi yaitu pada tahun 2006 sebesar 10.97% sampai tahun 2018 persentase kemiskinan selalu mengalami penurunan hingga 5.21%, kemudian tahun di tahun 2019 presentasi kemiskinan naik hingga 5,33%. Adapun penurunan itu karena didukung dengan adanya program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah yang diantaranya Program Rumah Sejahtera, Bantuan Perumahan Swadaya (BSPS), Subsidi Beras, Pasar Murah, dan Program-program penanggulangan kemiskinan lainnya.

Permasalahan kemiskinan ini bersifat multidimensial sehingga diperlukan adanya keseimbangan pembangunan yang berkelanjutan dari beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan agar terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera. Dari uraian latar belakang diataslah penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019. Adapun permasalahan yang diangkat (1) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.(2) Variabel manakah yang dominan mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Agus Suryono (2010) kemiskinan dapat didefinisikan Ketika seseorang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok, aksesibilitas dan faktor produksi, kesempatan berusaha, pemenuhan Pendidikan maupun Kesehatan. Atau kemiskinan juga dapat diartikan setika seseorang mempunyai pendapatan di bawah garis kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan pengukuran dari proses pembangunan manusia dari sejumlah komponen dasar kualitas hidup seperti umur panjang dan sehat yang dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, pengetahuan yang diukur berdasarkan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kemudian kehidupan yang layak dilihat dari pengeluaran masyarakat yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita perbulan.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita dapat diartikan sebagai besarnya rata-rata pendapatan suatu negara/daerah tersebut, pendapatan perkapita diperoleh dari besarnya produk domestik bruto suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah itu sendiri. Mudjarat Kuncoro, (2015)

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter dalam Puntong (2015) pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan jumlah output yang dihasilkan (Pendapatan Nasional) kemudian pertambahan secara alami seiring bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu serta bertambahnya jumlah tabungan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi pasti dibutuhkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dengan pembangunan manusia. Karena salah satu penyebab seseorang menjadi miskin adalah kurangnya tingkat produktifitas yang dimiliki, oleh karena itu perlu adanya pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan. Jika Pendidikan

yang diraih seseorang tinggi maka kemampuan dalam menghasilkan produktifitas kerjanya juga meningkat sehingga perusahaan akan memberikan gaji yang sesuai. Pada akhirnya seseorang yang memiliki tingkat produktifitas tinggi akan mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera yang juga dapat diukur berdasarkan pendapatan maupun tingkat konsumsi yang dikeluarkannya. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan menghasilkan produktifitas yang rendah juga karena memiliki keterbatasan akan ilmu pengetahuan tersebut. sehingga perusahaan juga akan memberikan gaji sesuai dengan kemampuannya terhadap hasil produksi yang diperolehnya. Kesehatan tentu akan berhubungan dengan pendidikan, karena orang yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi akan dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga orang yang sehat dapat dikatakan lebih berprestasi dibandingkan dengan orang yang memiliki fasilitas kesehatan yang rendah. (Todaro, 2000) juga mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan manusia itu sendiri yang mana pembangunan manusia merupakan sebuah kunci dalam membentuk sebuah negara maupun daerah, karena semakin berkualitas sumberdaya yang dimilikinya maka semakin tinggi pencapaian produktifitasnya oleh karena itu akan tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya jika pembangunan manusianya rendah akan berdampak pada rendahnya produktifitas kemudian berdampak terhadap pendapatan dan akan berdampak juga terhadap daya beli masyarakat yang rendah sehingga tingkat kesejahteraan akan turun dan tingkat kemiskinan akan meningkat.

Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap kemiskinan

Pendapatan perkapita diperoleh dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Menurut Tamrin (2001) dalam Zakiya Tauri Semakin besar PDRB yang dihasilkan dan didorong dengan produktifitas dan tenaga kerja yang mempuni dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga semakin besar taraf hidup masyakat untuk mendapatkan penghidupan yang layak, hal ini tentu dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Adapaun dengan daerah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat terbatas kemudian diiringi dengan sumberdaya manusia yang berkualitas terbatas maka akan menghasilkan PDRB yang kecil sehingga taraf hidup masyarakat untuk mendapatkan penghidupan yang layak juga kecil dan kemudian akan berdampak terhadap peningkatan angka kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan menambah produksi yang akan mendorong meningkatnya lapangan pekerjaan. Sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang. (Wilson, 2012)

Menurut Todaro dan Smith 2006 dalam Rahmaniar Zulfana Putri dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat akan berdampak negative terhadap kaum miskin karena mereka akan tertindas dengan adanya perubahan struktural pertumbuhan ekonomi modern. Kemudian untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi pemerintah setempat akan menambah pengeluaran kepentingan publik untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, padahal biasanya dana itu digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan yang seimbang agar pertumbuhan ekonomi berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Nastiti Kurniawati, (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di DKI Jakarta. Menggunakan data panel dengan pengujian model regresi random effect melalui bantuan aplikasi Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta.

Penelitian Elda Wahyu Azizah, Sudarti dan Hendra Kusuma (2018) dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dengan metode Analisis Regresi data Panel dengan metode Common Effect (CE) melalui bantuan Aplikasi Eviews9. Dan hasil penelitian menunjukkan Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur, Variabel Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur dan Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Ari Widiastuti, (2010) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008. Dengan metode Analisis Regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model (FEM) melalui bantuan aplikasi Eviews. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan

mengurangi kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya jika jumlah penduduk meningkat akan meningkatkan kemiskinan. Sedangkan Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengurangi kemiskinan.

Penelitian Risca Mutiara sari, (2020) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode analisis Random Effect dengan bantuan Eviews 9. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendapatan perkapita memiliki hubungan yang negative dan signifikan artinya variabel ini dapat menurunkan angka kemiskinan di Kalimantan barat.

Penelitian Yoghi Citra Pratama, (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-korelasional (kausal) dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel inflasi dan pendapatan perkapita memiliki hubungan negative dan tidak signifikan. Adapun variabel Pendidikan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan runtut waktu (*Time Series*).

Definisi Operasional Variabel

Kemiskinan (Y)

Jumlah Penduduk miskin yaitu jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan, (persen).

Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia. (Persen)

Pendapatan Perkapita (X2)

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara maupun daerah atau sebagai pengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya. (Juta Rupiah).

Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output nasional dalam periode tertentu terhadap periode sebelumnya. (Persen)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yang berupa catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2011).

Teknik Analisis Data

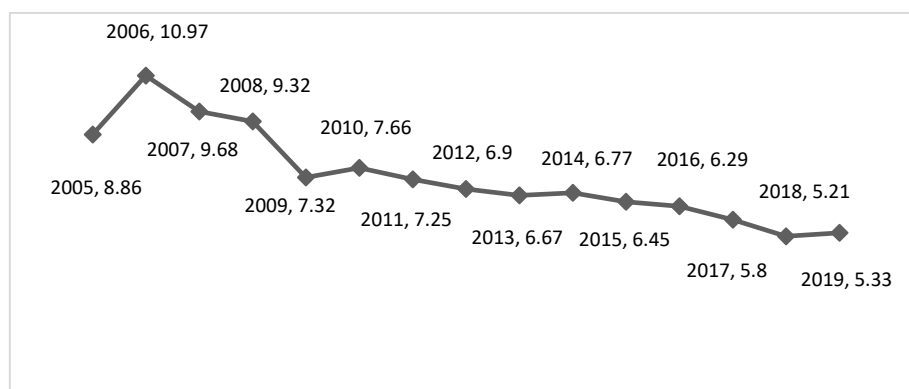
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square) dari tahun 2005-2019. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent, apakah terdapat pengaruh yang positif atau negative baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan ketika seseorang memiliki keterbaasan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak yang diukur dari pengeluaran seseorang yakni pengeluaran perkapita yang berada dibawah garis kemiskinan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:



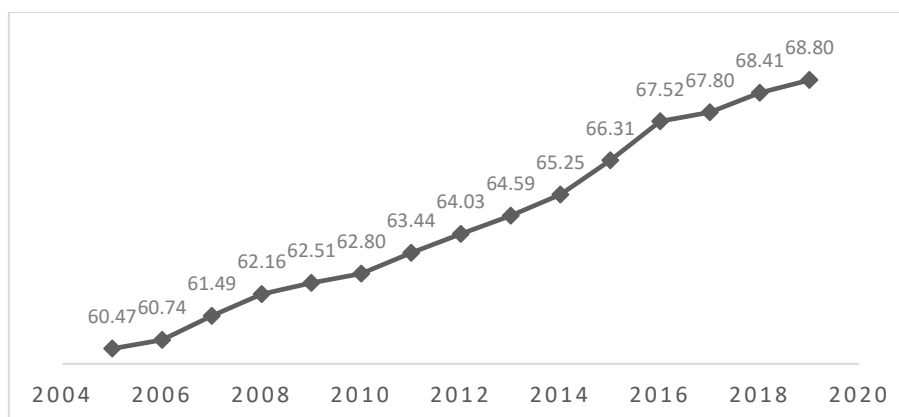
Gambar 1. Persentase Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2005-2019

Sumber :BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Diolah Kembali

Berdasarkan gambar 2 persentasi kemiskinan tertinggi berada pada tahun 2006 yaitu sebesar 10,97 persen, kemudia disusul oleh persentasi kemiskinan tertinggi kedua yaitu pada tahun 2004 sebesar 10,62 persen akan tetapi tingkat persentase kemiskinan ini terus menunjukkan angka penurunan dari tahun ke tahunnya. Namun terjadi peningkatan Kembali pada tahun 2019 hingga sebesar 5,33 persen.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia. IPM itu sendiri dibentuk berdasarkan 3 dimensi yang pertama umur panjang dan hidup sehat yang diukur berdasarkan angka harapan hidup saat lahir. Yang kedua memiliki pengetahuan yang diukur berdasarkan angka rata-rata lama sekolah dan pencaipan lama sekolah. Dan yang ketiga standar hidup layak yang diukur dari pengeluaran perkapita. Di bawah ini merupakan data perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yaitu:



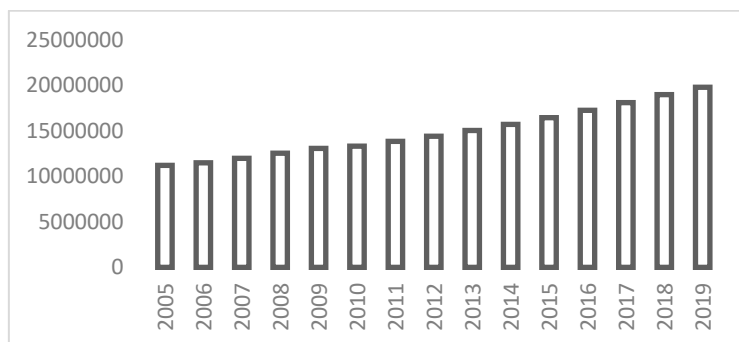
Gambar 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kab. Hulu Sungai Selatan, 2005-2019

Sumber :BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Diolah Kembali

Berdasarkan gambar 3 terlihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari Tahun 2005-2019 menunjukkan angka yang positif dimana terdapat peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahunnya. Hal ini juga merupakan hasil dari sebuah program yang dijalankan oleh pemerintah agar terciptanya masyarakat yang memiliki potensi untuk bersaing dalam menunjang roda perekonomian.

3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita dapat didefinisikan sebagai pendapatan rata-rata dari jumlah penduduk. Perhitungan pendapatan perkapita diperoleh pendapatan nasional atau regional dibagi dengan jumlah penduduk suatu daerah. Pendapatan perkapita umumnya digunakan untuk mengukur pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Kuncoro, 2015). Perkembangan pendapatan perkapita kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



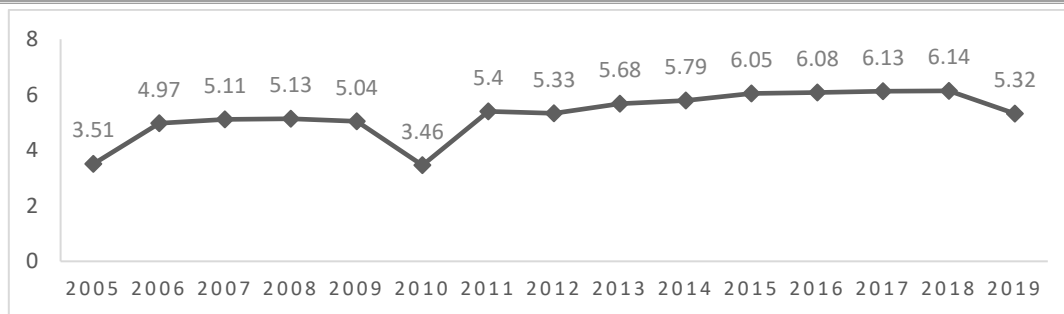
Gambar 3. Perkembangan Pendapatan Perkapita di Kab. Hulu Sungai Selatan Tahun, 2005-2019

Sumber :BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Diolah Kembali

Berdasarkan gambar 4 pendapatan perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya. Semakin meningkatnya pendapatan perkapita maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlihat berfluktuasi dari tahun ke tahunnya namun cenderung mengalami peningkatan. Melemahnya perekonomian disebabkan oleh turunnya kontribusi sektor pertanian yang merupakan penyumbang utama dalam pembangunan. Namun dapat diimbangi oleh sektor pertambangan dan membaiknya sektor pertanian sehingga perekonomian menjadi stabil. Penjelasan secara rinci yakni :



Gambar 4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2005-2019

Sumber :BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Diolah Kembali

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda dapat didefinisikan sebagai model regresi linier yang mempunyai lebih dari satu variabel bebas. Di Bawah ini merupakan hasil estimasi regresi linier berganda yakni:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coeffisient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.431	2.205		10.174	0.000
Indeks Pembangunan Manusia (X1)	-0.021	0.046	-0.044	-0.457	0.656
Pendapatan Perkapita (X2)	-1.263	0.143	-1.062	-8.810	0.000
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	0.229	0.155	1.89	1.483	0.166
R-Squared	: 0.910				
Adjusted R-Squared	: 0.886		Alpha (α)	: 0.05	
F-Statistic	: 37.103				
Prob (F-Statistic)	: 0.000 ^b				

Sumber: Pengolahan data SPSS.26

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan model regresi dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Model regresi ini akan dimasukkan dalam persamaan linier di bawah ini :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta yang diperoleh dalam persamaan tersebut mempunyai nilai sebesar 22,43 yang artinya jika indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan, maka rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 22,43 persen. Adapun variabel indeks pembangunan manusia dan pendapatan perkapita mempunyai koefisien yang bernilai negatif artinya mempunyai arah yang berbanding lurus dengan variabel kemiskinan Namun terdapat variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien bernilai positif yang artinya tidak mempunyai arah yang sama terhadap variabel kemiskinan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 nilai Adjusted R Square sebesar 0.886. Atau dapat diartikan sebesar 88.6 persen variabel kemiskinan dipengaruhi oleh variabel indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan sebesar 11.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji F Statistik

Berdasarkan tabel 2 nilai Signifikansi sebesar 0.000 dengan alpha 0.05 yang berarti nilai Sig $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Uji T Statistik

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis variabel Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0.457 dengan nilai Signifikansi 0.656 serta memiliki nilai koefisien sebesar -0.021 yang artinya variabel ini memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019.

Pendapatan Perkapita memiliki nilai T_{hitung} sebesar -8.810 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000 serta mempunyai nilai koefisien sebesar -1.263 yang artinya variabel ini mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019.

Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1.483 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.166 serta memiliki nilai koefisien sebesar 0.229. Hal ini memiliki arti bahwa hasil pengujian ini mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019.

Berikut interpretasi hasil penelitian ini:

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (X1)

Indeks pembangunan manusia mempunyai nilai koefisien sebesar -0.021 yang berarti memberikan arah yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.656 dengan alpha 5% (0.05). nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan alpha. Oleh karena itu variabel indeks pembangunan manusia dinilai mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019.

Adapun dengan nilai koefisien dalam variabel ini sebesar -0.021 menunjukkan jika terjadi perkembangan indeks pembangunan manusia sebesar 1 persen akan diiringi oleh penurunan kemiskinan sebesar 0.02 persen. Hal ini sesuai dengan teori Naputupu (2007) bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh dalam menurunkan kemiskinan. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Menurut Todaro (2006) Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari perluasan, pemerataan dan keadilan baik dibidang pendidikan, Kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat. Adapun Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang masih rendah. Dilihat berdasarkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan hanya 7,74 tahun sedangkan angka harapan sekolah yang merupakan indikator ideal adalah 12,10 tahun. Disamping itu Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Hulu Sungai Selatan menduduki peringkat ke 10 terendah dikarenakan umur harapan hidup, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengalami perkembangan yang lambat sehingga pada akhirnya Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan (X2)

Pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien sebesar -1.263 yang berarti memiliki arah yang negatif dengan probabilitas sebesar 0.000 dengan alpha 5% (0.05). Nilai Signifikansi sebesar 0.000 dinyatakan bernilai lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019

Adapun nilai koefisien yang bernilai negatif yakni -1.263 menunjukkan jika pendapatan perkapita meningkat 1 persen maka akan diikuti oleh turunnya kemiskinan sebesar 1.26 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Fadlillah yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa

Tengah tahun 2009-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadinya kenaikan pendapatan perkapita akan mengurangi kemiskinan. Pendapatan perkapita merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan suatu daerah, semakin tinggi pendapatan daerah tersebut semakin tinggi daya beli masyarakatnya, meningkatnya daya beli akan meningkatkan kesejahteraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat menekan angka kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan (X3)

Berdasarkan hasil analisis variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar 0.229 dimana nilai ini menunjukan ke arah yang positif dan mempunyai nilai Signifikansi sebesar 0.166 dengan alpha 5% (0.05). Nilai Signifikansi sebesar 0.166 menunjukkan nilai yang lebih besar dari alpha yang ditetapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019.

Adapun dengan nilai koefisien sebesar 0.229 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka akan diiringi oleh peningkatan kemiskinan sebesar 0.23 persen. Hal ini sesuai dengan teori (Todaro dan Smith, 2006), Bahwa pertumbuhan yang tinggi juga dapat memberikan dampak yang negatif karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat akan diiringi oleh peningkatan produksi barang dan jasa serta diiringi peningkatan harga. Ketika harga barang meningkat maka sekelompok orang yang berpendapatan tinggilah yang bisa merasakan efek pertumbuhan tersebut sehingga pendapatan akan meningkat cepat, sedangkan orang yang berpendapatan tetap atau rendah mengalami penurunan kemampuan daya beli terhadap suatu barang maupun jasa dan jika hal tersebut berlangsung terus menerus akan meningkatkan kemiskinan. Adapun pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena dilihat berdasarkan sektor perekonomian menurut lapangan usaha kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalian yang merupakan sektor sumbangsi PDRB terbesar mengalami perlambatan ditahun 2019. Kemudian kategori pertanian, kehutanan dan perikanan selama lima tahun terakhir juga mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB dikarenakan perkembangan sektor ini cenderung stagnan, disusul lagi tahun 2019 kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami gagal panen yang disebabkan oleh keadaan Puso dan banjir yang melanda. Adapun sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan hanya terdapat dua kategori yaitu Batubara dan Lignit. Serta terdapat beberapa sektor yang hanya memberikan sumbangsi dibawah lima persen seperti sektor Pertanian, industri pengolahan, jasa keuangan

dan asuransi, serta perdagangan besar ecer, mobil dan sepeda motor sehingga pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemudian variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Adapun Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. hal ini berimplikasi bahwa pengaruh ini akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu agar angka kemiskinan lebih cepat turun maka diperlukan peningkatan lagi terhadap pembangunan manusia dan pendapatan perkapita.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan baik dalam pengumpulan data maupun pemilihan suatu variabel penelitian. Yang mana penulis ingin menggunakan jumlah pengangguran dan tenaga kerja sebagai salah satu variabel dalam penelitian, namun karena keterbatasan data dari instansi terkait mengenai data pada tahun 2016 dan penulis juga ingin menggunakan data penanaman modal sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini namun karena ketersediaan data dari instansi terkait hanya tersedia dari tahun 2017. Sehingga peneliti tidak memasukkannya sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019. Adapun yang paling dominan dalam mempengaruhi kemiskikinan di kabupaten hulu sungai selatan adalah variabel indeks Pendapatan Perkapita.

Saran

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan, oleh karena itu pemerintah harus lebih mengoptimalkan pembangunan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dari segala bidang baik dari Pendidikan yaitu dengan cara melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis, agar rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat berkembang dengan cepat. Adapun kesehatan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana disetiap

rumah sakit, posyandu maupun puskesmas yang merupakan tempat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Kemudian dari bidang ekonomi dengan cara menjaga stabilitas daya beli (inflasi) serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Variabel pendapatan perkapita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Oleh karena itu untuk mengoptimalkannya pemerintah harus terus membenahi dalam meningkatkan kegiatan di seluruh sektor. Namun lebih mengutamakan sektor pertanian, pertambangan, kehutanan dan perikanan yang memberikan sumbangsi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) serta meningkatkan terhadap kualitas sumberdaya manusia sehingga mampu meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Hulu Sungai Selatan yang artinya selama ini terdapat pertumbuhan ekonomi yang hanya dinikmati oleh sebagian kalangan saja. Seharusnya pertumbuhan ekonomi dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dari golongan manapun. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan hendaknya dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada distribusi pendapatan. Dan hendaknya pemerintah daerah juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang yang berpendapatan menengah kebawah.

BIBLIOGRAPHY

- Agus Suryono, S. (2010). *Dimensi-Dimensi PRIMA TEORI PEMBANGUNAN*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kurniawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di DKI Jakarta. *Skripsi*.
- Kusuma, E. W. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*.
- Mudjarat Kuncoro, P. (2015). *Mudah Memahami & Menganalisis INDIKATOR EKONOMI*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muchyar. (2019). *Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka*. Hulu Sungai Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Muchyar. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan: Hulu Sungai Selatan. CV. Karya Bintang Muslim.
- Napitupulu, A 2007. Menuju Pemerintahan Perwakilan, Bandung: PT. Alumni
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2

- Puntong, I. (2015). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*.
- Sari, R. M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*. Vol.9, No.2.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tauri, Z. (2017). Pengaruh Pemerintah, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan
- Waluyo, D.E (2013). Pendekatan struktural, ekonomi, dan spasial (almiral) sebagai model alternatif pananggulangan kemiskinan. *Ekonomika-Bisnis*, 4
- Widiastuti, A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008. *Skripsi*.
- Wilson, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.